

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebuah organisasi membutuhkan kontrol internal untuk memastikan bahwa proses bisnis yang berbeda berfungsi dengan benar dan tujuan organisasi tercapai. Jika tidak ada pengendalian internal yang baik, kemajuan organisasi akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Pengendalian internal biasanya digambarkan sebagai proses organisasi yang menilai seberapa lengkap, akurat, dan efektifnya suatu proses perusahaan untuk memenuhi tujuan tertentu (Arinda, 2022). Dalam menilai dan membuat model pengendalian internal, *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* adalah pengendalian internal yang paling sering dipakai dalam mengevaluasi. Lima komponen pengendalian internal yang harus diterapkan oleh manajemen diuraikan dalam kerangka kerja pengendalian internal terintegrasi yang dikeluarkan oleh COSO. Lingkungan pengendalian, penilaiain risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan adalah lima bagian dari pengendalian internal (Ramadhanti & Safrida, 2023).

Pengendalian internal dapat diterapkan oleh seluruh entitas bisnis atau organisasi sektor publik, seperti sekolah. Sekolah adalah salah satu organisasi pemerintah yang harus menerapkan pengendalian internal yang baik, karena sekolah mengelola dana yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah (Lumban et al., 2021). Salah satu sarana dan prasarana

pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral adalah sekolah. Sekolah harus mematuhi persyaratan minimal untuk infrastruktur dan fasilitas karena mereka adalah lembaga pendidikan. Dana yang dikenal sebagai Bantuan Operasional Sekolah (BOS) disediakan oleh Kementerian Agama untuk membantu sekolah madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan. Pelaksanaan program pembiayaan BOS diatur dalam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 13 Tahun 2024). Sekolah madrasah diwajibkan membentuk tim BOS yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara pengeluaran, pendidik/tenaga kependidikan yang bertanggungjawab dalam mengelola dana, pendidik/tenaga kependidikan yang bertugas mengolah data operasional, satu orang dari unsur komite madrasah, dan satu orang dari unsur wali murid yang tidak termasuk dalam komite.

Dalam pelaksanaan dana BOS, pengendalian internal diperlukan karena diberikan kepada sekolah di Indonesia sehingga sangat penting untuk dikelola dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis yang dibuat pemerintah sebagai pedoman. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan penerapan dana BOS yang efektif dan efisien, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu pengendalian internal juga diperlukan untuk mendeteksi oknum-oknum yang lalai yang dapat melakukan kecurangan.

Beberapa tahun terakhir terjadi penyelewengan dana pengelolaan dan BOS. Yang pertama, seorang kepala sekolah bernama Antonius Masan Bau dan Margaretha Muti Hane sebagai bendahara sekolah melakukan tindak pidana

korupsi pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar Negeri (SDN) As Manuela. Keduanya dinyatakan bersalah melakukan korupsi yang mengakibatkan kerugian keuangan negara sebesar Rp192.120.113,55. Margaretha Muti Hane menerima hukuman 1 tahun penjara, sementara Antonium Masan Bau menerima hukuman 1 tahun 8 bulan penjara (Pena, 2023). Selain itu, mantan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pematang Bandar juga dinyatakan bersalah karena menyelewengkan dana BOS yang mengakibatkan kerugian keuangan negara Rp1.136.188.500 dan dijatuhi hukuman 6,5 tahun penjara (Harja, 2023).

Dari kasus penyelewengan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal diperlukan dalam pengelolaan dana BOS. Menurut temuan dari wawancara awal bersama Kepala Sekolah MI Jamiat Kheir Putri bahwa sekolah tersebut telah menerima dana BOS secara aktif dan sesuai dengan persyaratan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan dan pelaporan seluruh dana BOS. Namun demikian, terdapat sejumlah masalah dan kekurangan dalam pengelolaan dana BOS di MI Jamiat Kheir Putri. Pengetahuan terkait dengan pengelolaan dana BOS masih sangatlah terbatas sehingga menyebabkan kendala penginputan data ke dalam laporan. Seperti dalam penginputan data masuk, tim BOS di MI Jamiat Kheir Putri kerap sekali kebingungan dalam mengelompokkan data tersebut. Selain itu, tim dana BOS di MI Jamiat Kheir Putri dalam melakukan pencatatan harus selalu diingatkan kembali karena masih mengandalkan satu sama lain.

Peneliti tertarik untuk meneliti pengendalian internal dalam pengelolaan dana BOS di MI Jamiat Kheir Putri karena permasalahan tersebut. Salah satu lembaga pendidikan resmi yang unik untuk anak perempuan. MI Jamiat Kheir Putri menawarkan pendidikan dasar di bidang pendidikan umum dengan fokus keislaman. Didirikan pada tahun 1901, Yayasan Pendidikan Jamiat Kheir menaungi MI Jamiat Kheir Putri.

Beberapa penelitian yang sejenis telah dilakukan sebelumnya. Penelitian (Lumban et al., 2021) menyatakan hasil penelitian bahwa pengendalian internal SDN 16 Urat Timut sudah sesuai dengan prinsip pengendalian internal. Akan tetapi, masih perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan dana BOS. Sekolah harus menetapkan prioritas untuk alokasi dana BOS dan memaksimalkan pemanfaatannya. Selain itu, (Syafitry et al., 2023) melakukan penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern dalam penggunaan dana BOS. Temuan studi menunjukkan bahwa SMPIT Bina Masyarakat Mandiri Kabupaten Bogor beroperasi secara efektif di semua bidang, termasuk lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Meskipun demikian, pemantauan yang lebih baik masih diperlukan untuk memastikan bahwa efektivitas program sejalan dengan tujuan pendidikan.

Lalu pada penelitian (Sutrisno et al., 2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian dana BOS di Sekolah Dasar (SD) Bhinneka mengelola berdasarkan dengan peraturan pemerintah. Namun, bendahara BOS mengubah pembelanjaan agar tetap sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

karena adanya kenaikan harga yang terjadi pada saat belanja. Akibatnya, masih ada yang belum terserap sepenuhnya dari dana BOS.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada pengelolaan dana BOS di MI Jamiat Kheir Putri?
2. Bagaimana tindakan perbaikan atas celah pengendalian internal pada pengendalian internal dalam pengelolaan dana BOS di MI Jamiat Kheir Putri sesuai kerangka pengendalian internal COSO?

C. Tujuan Penelitian

1. Melakukan analisis penerapan pengendalian internal pada pengelolaan dana BOS di MI Jamiat Kheir Putri.
2. Menganalisis tindakan perbaikan atas celah pengendalian pada pengendalian internal dalam pengelolaan dana BOS di MI Jamiat Kheir Putri sesuai kerangka pengendalian internal COSO.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau bahan perbandingan serta masukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama. Serta memberikan penguatan terhadap kerangka pengendalian internal berbasis COSO.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang pengendalian internal berbasis COSO pada pengelolaan dana BOS.

- b. Bagi MI Jamiat Kheir Putri, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu dalam mengevaluasi pengendalian internal pada pengelolaan dana BOS.

